

## ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA ELEMEN BERNALAR KRITIS DALAM MATA PELAJARAN IPAS PADA KELAS IV-A SD NEGERI 007 SUNGAI PINANG

Isnaeni Nur Hasmi<sup>1\*</sup>, Moh. Faturrahman<sup>2</sup>, Jupri<sup>3</sup>, Irna Syahriana<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup>SD Negeri 007 Sungai Pinang Samarinda

\*Email Penulis Korespondensi: [ppg.isnaenihhasmi90@program.belajar.id](mailto:ppg.isnaenihhasmi90@program.belajar.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Profil Pelajar Pancasila Bernalar kritis</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis dari karakter Profil Pelajar Pancasila elemen bernalar kritis yang termuat dalam Mata Pelajaran IPAS pada BAB 4 materi Energi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SD Negeri 007 Sungai Pinang yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi.</p>

Copyright (c) 2022 The Author

This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang selalu berusaha mengembangkan diri untuk mencerdaskan anak bangsa, begitu pula ketika pandemi Covid-19 sedang mewabah di dunia termasuk Indonesia. Pada bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan senantiasa berusaha agar para guru dan peserta didik dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar meski dengan perbedaan sistem (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 2020, p. 189). Oleh karena itu, di berbagai bidang kehidupan kebijakan mulai diterbitkan pemerintah termasuk di bidang pendidikan. Belajar dari rumah atau pembelajaran daring menjadi salah satu kebijakan yang wajib dilaksanakan sebagai upaya mengurangi kerumunan dan untuk menurunkan angka penyebaran virus.

Pembelajaran daring menyebabkan guru dan peserta didik memiliki keterbatasan dalam pembelajaran konvensional termasuk keterbatasan dalam pertemuan tatap muka secara langsung. Guru mengalami kesulitan dalam memantau perilaku siswa yang diikuti dengan penurunan penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila. Guru mulai merasakan faktor sulitnya membentuk kepribadian peserta didik, 84,5% guru menyatakan bahwa saat proses pembelajaran online dilaksanakan peserta didik sudah mulai menunjukkan etika yang kurang baik (Gusty et al., 2020, p. 71). Menurut Syamsul Kurniawan dalam (Sari & Puspita, 2019, pp. 59–60), permasalahan pendidikan karakter perlu segera dikaji untuk ditemukan solusinya, serta perlu adanya pengembangan yang lebih operasional sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya.

Pendidikan karakter sebagai upaya dan proses untuk mengajarkan, mengembangkan, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, serta bangsa dan negara (Sari & Puspita, 2019, p. 59). Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter mempunyai peranan penting. Pada prinsipnya, seharusnya pendidikan tidak hanya menghasilkan generasi yang hanya menguasai ilmu pengetahuan saja, melainkan melahirkan generasi yang menguasai pengetahuan sains teknologi disertai dengan kepribadian, karakter, moral yang matang dan unggul (Putri, 2018, pp. 41–42). Hal tersebut menjadikan peran guru bukan

hanya sekedar sebagai pengajar materi pembelajaran saja, tetapi juga berperan sebagai pendidik karakter dan moral yang baik kepada peserta didiknya. Dengan begitu, diharapkan melalui pendidikan dapat memiliki luaran sumber daya manusia yang baik sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa.

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian (Walsiyam, 2021, p. 967). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen karakter penyusunnya, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Juliani & Bastian, 2021, p. 263).

Bernalar kritis merupakan salah satu karakter penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan untuk peserta didik ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018, p. 62). Di sekolah, keterampilan bernalar kritis merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis. Dengan begitu, mengandung arti bahwa belajar bukan hanya serta merta proses transfer teori saja, melainkan proses transfer yang disertai dengan keterampilan-keterampilan yang dapat menghubungkan teori dengan permasalahan nyata yang terjadi. Sehingga, dapat terbangun suasana dan tercipta pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa melemahnya pendidikan karakter menjadi dampak dari pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil analisis dari karakter Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan pada elemen karakter bernalar kritis yang termuat dalam Mata Pelajaran IPAS kelas 4 pada bab 4 materi energi.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kualitatif deskriptif yang hasilnya berupa deskripsi mengenai hasil penelitian. Dengan menggunakan desain tersebut, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi atau memberikan gambaran mengenai hasil analisis dari nilai karakter kritis yang merupakan elemen dari Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran IPAS kelas 4 pada bab 4 materi energi. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, kalimat, ataupun ungkapan yang menunjukkan serta memuat Profil Pelajar Pancasila elemen bernalar kritis. Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa artikel, jurnal, teori-teori dari penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memperkaya referensi dan memperkuat hasil penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah karakter bernalar kritis. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran IPAS kelas 4 pada bab 4 materi energi. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai pelaksana penelitian. Peneliti sebagai perencana, pengumpul, penganalisis data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator-indikator bernalar kritis. Keabsahan data dalam penelitian ini

menggunakan derajat kepercayaan (kredibilitas) yaitu dengan ketekunan pengamatan. Penelitian ini tidak terikat tempat dan waktu khusus karena dalam penelitian ini mengkaji dokumen berupa Mata Pelajaran IPAS kelas 4 pada bab 4 materi energi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik menurut Krippendorff dalam (Astuti & Wuryandani, 2017, pp. 232–233) yang terdiri atas 6 langkah yaitu 1) penentuan satuan; 2) penentuan sampel; 3) pencatatan; 4) reduksi; 5) penarikan kesimpulan; 6) mendeskripsikan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023.

### C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 1 pertemuan dengan cara observasi dan analisis karakter bernalar kritis yang termuat dalam modul ini, dilakukan dengan menganalisis materi-materi maupun aktivitas belajar di setiap kegiatan yang terdapat dalam Mata Pelajaran IPAS kelas 4 materi Energi. Di setiap kegiatan terbagi menjadi dua aktivitas belajar yaitu pemahaman IPAS dan keterampilan proses.

Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar Pancasila yang dengan objektif mampu mengolah informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mampu mengaitkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya berbagai informasi (Purnomo & Pratiwi, 2021, p. 122). Beberapa indikator karakter bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, diantaranya yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran; merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menurut Hassoubah (dalam Prayitno, Sulistyawati, & Wardani, 2016), ada beberapa faktor atau cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu kritis dalam membaca, meningkatkan daya analisis, pengembangan keterampilan mengamati (observasi), meningkatkan rasa keingintahuan, keterampilan bertanya dan merefleksi, metakognisi, mengamati model dalam berpikir kritis, diskusi yang kaya.

Selain itu, Wijayanti (2015) dalam penelitiannya, menggunakan lima indikator untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa, adalah sebagai berikut: 1) kemampuan merumuskan masalah, 2) kemampuan memberikan/menyampaikan argumen, 3) kemampuan melakukan deduksi, 4) kemampuan melakukan deduksi, dan 5) kemampuan memutuskan. Sedangkan, indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan oleh (Azizah et al., 2018, p. 63) dalam penelitiannya yaitu mengajukan pertanyaan, merencanakan strategi, dan mengevaluasi keputusan. Dari beberapa indikator karakter bernalar kritis menurut beberapa pendapat di atas, dapat disintesis menjadi indikator-indikator yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dan relevan dengan karakteristik muatan yang terdapat dalam modul. Sehingga, indikator-indikator bernalar kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Indikator bernalar kritis

<b>Indikator Bernalar Kritis</b>	<b>Sub Indikator</b>
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> <li>• Membaca dengan kritis</li> <li>• Mengembangkan kemampuan observasi/pengamatan</li> <li>• Meningkatkan rasa ingin tahu</li> <li>• Diskusi yang kaya</li> </ul>

Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menalar suatu informasi</li> <li>• Meningkatkan daya analisis</li> <li>• Keterampilan menganalisis masalah</li> <li>• Mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh</li> </ul>
Merefleksi dan mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan dan menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis</li> <li>• Mengevaluasi hasil analisis dan refleksi</li> <li>• Kemampuan memberikan argumen</li> <li>• Keterampilan melakukan evaluasi</li> </ul>

Indikator tersebut dijadikan sebagai sebuah pedoman analisis dari data yang diperoleh berikut dengan pembahasannya. Hasil analisis dan pembahasan dipaparkan dalam dua bagian yaitu karakter bernalar kritis dalam pemahaman ipas, dan karakter bernalar kritis dalam keterampilan proses.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas pada siswa kelas IV-A pada mata pelajaran IPAS materi Energi terdapat profil pelajar Pancasila elemen bernalar kritis. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran IPAS dalam elemen pemahaman IPAS. Peserta didik diberikan pertanyaan inkuiri berupa pertanyaan pemantik. Dari beberapa pertanyaan tersebut memuat karakter bernalar kritis, karena peserta didik perlu untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengolah informasi yang dimilikinya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik tersebut. Dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis tidak hanya sekedar memahami materi, namun juga dapat menganalisis pada fokus materi dan hal-hal yang memiliki relevansi dengan pokok bahasan (Hidayat, Hasan,& Wiyanarti, 2022, p. 1519). Dalam kegiatan pembelajaran pun peserta didik diberikan pertanyaan seperti apakah energi dapat diciptakan ? apakah energi dapat berubah ? serta bagaimana perubahan energi dapat terjadi ? hal tersebut membuat peserta didik secara aktif berpikir secara kritis. Hal ini artinya peserta didik menunjukkan terdapatnya profil pelajar Pancasila pada elemen bernalar kritis.

Dalam elemen keterampilan proses pada mata pelajaran IPAS materi energi peserta didik diminta untuk melakukan percobaan terkait dengan energi-energi yang ada di kehidupan sehari-hari. Seperti percobaan energi bunyi, energi panas, energi cahaya, energi pegas. Peserta didik melakukan langkah-langkah percobaan sesuai dengan lembar kerja. Setelah melakukan percobaan peserta didik menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan percobaan yang telah dilakukan. Setelah menjawab lembar kerja yang telah diberikan, peserta didik mampu menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan peserta didik telah mempelajari profil pelajar Pancasila pada elemen bernalar kritis.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa konten (isi) dari Mata Pelajaran IPAS kelas IV-A Materi Energi memuat dan mengintegrasikan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen bernalar kritis di dalamnya. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan-temuan pada aktivitas belajar, instruksi pengerjaan, dan materi dalam pembelajaran yang sesuai dengan indikator bernalar kritis. Penemuan tersebut, keberadaannya dalam pembelajaran materi energi terdapat Profil Pelajar Pancasila yang dimana setiap sub materi menyusun kegiatan peserta didik untuk bernalar kritis di setiap kegiatan materi energi. Sehingga, hal ini dapat membuktikan klaim dari materi energi yang mengintegrasikan kecakapan hidup berupa pendidikan karakter salah satunya bernalar kritis.

**REFERENSI**

- Agustina, I. (2019). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8, 1–9.
- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiidkan Karakter*, 7(2),
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70. 226–239.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57–72.
- Walsiyam. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen. *Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 966–978. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10901>